

KONTRIBUSI DAN STRATEGI SEKTOR PERIKANAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Kabul Putra Imanuel Mone^{1*}, Donny T.S. Junias², dan Thobias E.D. Tomasowa³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Kupang

*E-mail: KabulMone@gmail.com

Abstract

This research aims to determine how much the contribution of the fisheries sector to local own-source revenue and also to find out how to increase local revenue from the fisheries sector. The data collection techniques used in this study were interviews and documentation. The data analysis technique used is the contribution analysis and SWOT analysis. Contribution analysis used to find out how much the fisheries sector's contribution to Regional Original Income, SWOT analysis is used to find out how to increase local own-source revenue from the fisheries sector. Based on the data analysis conducted, it is concluded that: The contribution of the fisheries sector to local own-source revenue in 2015 was 0.0011%; in 2016 it increased to 0.0029% than in 2017 increased to 0.0032%. However, in 2018 it decreased to 0.0027%, but in 2019 it increased again to 0.0040%. Then from the SWOT analysis, the Regional Government of South Central Timor Regency can increase local own-source revenue from the fisheries sector by optimizing the available funds to cultivate a supportive geographic and training Human Resources to take advantage of market availability.

Keywords: Contribution, SWOT, Local Own-Source Revenue.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Salah satu sumber daya alamnya yang melimpah adalah sektor kelautan dan perikanan. Potensi yang besar ini harus bisa dimanfaatkan seoptimal mungkin dengan melaksanakan program-program pengembangan yang bertujuan untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat serta ikut menyumbang dalam retribusi guna kemajuan daerah kedepannya.

Sesuai Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah menyebutkan bahwa setiap pemerintah daerah diberi kewenangan yang luas dalam menyelenggarakan semua urusan pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi kecuali kewenangan bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter, fiskal, agama dan kewenangan lain yang ditetapkan peraturan pemerintah.

Sebagai konsekuensi dari kewenangan otonomi yang luas, setiap pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat secara demokratis, adil, merata, dan berkesinambungan. Kewajiban itu bisa dipenuhi apabila pemerintah daerah mampu

mengelola potensi daerah yaitu potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan potensi sumber daya keuangan secara optimal. Pemerintahan daerah dalam menyelenggarakan pemerintahannya dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembangunan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi guna terciptanya kesejahteraan masyarakat luas.

Demi mencapai hal tersebut, maka daerah diberi hak dan kewenangan untuk menggali sumber-sumber pendapatan daerahnya sendiri agar mampu untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan di daerah. Sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pada Bab ke-VIII tentang keuangan daerah diketahui bahwa salah satu sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana dalam PAD terdapat pajak daerah dan retribusi daerah.

Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki banyak potensi sumber daya alam yang sangat besar salah satunya di sektor perikanan. Potensi yang ada meliputi perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Sumber daya ikan merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah pada umumnya dan juga bagi para nelayan dan pembudidaya ikan

pada khususnya. Dalam pengembangan perikanan khususnya sektor kelautan ditunjang oleh sumber daya laut yang cukup potensial karena memiliki keanekaragaman hayati yang belum dimanfaatkan secara optimal, serta didukung dengan gerakan moral oleh pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu GEMALA (Gerakan Masuk Laut) yang pilot project-nya di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan dipusatkan dipantai Kolbano. Hal ini merupakan salah satu peluang yang harus dimanfaatkan dengan baik karena kedepan program-program dari pusat maupun provinsi akan diarahkan ke Pantai Selatan karena pantai utara laut Timor sudah terjadi penangkapan Ikan yang melebihi kapasitas (*Over Fishing*), sedangkan pengembangan budidaya air tawar di Kabupaten Timor Tengah Selatan cukup potensial karena berada pada lokasi yang sangat ideal yakni berada pada DAS Noelmina dan DAS Benenain sehingga memiliki ketersediaan air tawar sepanjang tahun. Selain itu, terdapat lahan potensial sekitar 1000 Ha, untuk dapat dikembangkan sedangkan yang sudah dimanfaatkan untuk pembangunan kolam ikan baru 53, 75 Ha yang tersebar di 160 Desa dalam 31 wilayah kecamatan (Profil Dinas Perikanan Kab. TTS Tahun Anggaran 2019)

Oleh karena itu dengan potensi yang ada maka Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan sebagai pemegang otoritas untuk mengelola sektor perikanan ini dituntut untuk mempunyai perencanaan yang matang agar potensi yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik untuk peningkatan pembangunan ekonomi daerah. Kekayaan sumber daya alam dari sektor perikanan ini telah menjadi sesuatu yang sangat penting dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini ditandai oleh peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari sektor perikanan dari tahun ketahun semakin meningkat. Namun peningkatan ini belum bisa dinilai sebagai sebuah keberhasilan dari pemerintah dalam upayanya mengelola sektor perikanan. Hal ini disebabkan oleh, pencapaian yang telah direncanakan oleh dinas Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan belum bisa mencapai target atau hasil yang diharapkan sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa Pendapatan Asli Daerah Dinas Perikanan pada tahun 2015 tidak mencapai target yang ditetapkan kemudian pada tahun 2016 dan 2017 Pendapatan Asli Daerah Dinas Perikanan terealisasi atau dapat memenuhi target namun pada tahun 2018 dan 2019 Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan atau tidak mencapai target. Ketidak berhasilan pencapaian target ini merupakan pekerjaan

rumah oleh Dinas Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan sehingga perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius demi pengembangan sektor perikanan.

Tabel 1. Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Dinas Perikanan Kab TTS

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2015	125.000.000	84.392.000	67,50
2016	150.000.000	162.115.000	108,10
2017	216.000.000	222.390.000	103
2018	429.500.000	179.895.000	41,88
2019	519.530.000	313.449.700	60,33

Penelitian ini ingin menguji kembali penelitian sebelumnya karena mengdapat hasil yang berbeda-beda (Novrianti, 2015; Malirmasele, 2004).

Berdasarkan hal tersebut penting untuk diketahui seberapa besar kontribusi dan strategi sektor Perikanan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas dan mengkajinya dengan judul "Kontribusi dan strategi Sektor Perikanan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Timor Tengah Selatan"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016). Penelitian ini berlokasi di Kantor Dinas Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan, Jalan Hatta No.18 Soe. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Rekapitulasi Tarrget Dan Realisasi PAD Kabupaten Timor Tengah Selatan. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profil Dinas Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan T.A. 2019 dan wawancara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rekapitulasi Tarrget Dan Realisasi PAD Kabupaten Timor Tengah Selatan dan juga Profil Dinas Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan T.A. 2019.

Teknis analisis data digunakan guna mengetahui seberapa besar kontribusi sektor perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kab TTS menggunakan rumus milik (Wua, 2002).

$$Cn = \frac{RXn}{RYn} \times 100\%$$

Dimana:

Cn: Kontribusi atau sumbangan sektor perikanan terhadap PAD

RX: PAD dari sektor perikanan

RY: Pendapatan Asli daerah

n : Tahun tertentu

Untuk mengetahui upaya atau strategi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan penerimaan sektor kelautan dan perikanan, maka penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu analisis SWOT (Rangkuti, 2015).

Tabel 2. Matriks SWOT

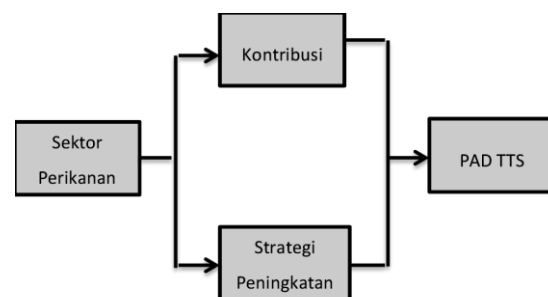
	Strengths (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (w) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi SO Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Treaths(T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Keterangan: 1. Strategi SO. Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada; 2. Strategi ST. Strategi ST adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki; 3. Strategi WO. Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki; 4. Strategi WT. Strategi ini merupakan bagaimana menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang ada

Kerangka Berpikir penelitian ialah: Dinas perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan instansi Pemerintah Daerah yang memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan urusan pemerintah daerah khususnya sektor perikanan, tentu memiliki peran dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Namun dalam pelaksanaannya Dinas Perikanan masih belum bisa mencapai target yang direncanakan,

hal tersebut dapat dilihat dari target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah Dinas Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun anggaran 2015 sampai dengan Tahun Anggaran 2019 yang fluktuatif. Untuk itu dalam penelitian ini penulis ingin meneliti seberapa besar Kontribusi sektor perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah, kemudian menggunakan Analisis SWOT untuk mencari tahu strategi apa yang harus dilaksanakan agar bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor Perikanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari skema kerangka pikir dibawah ini.

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa kontribusi Pendapatan Asli Daerah dari sektor perikanan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 selalu mengalami peningkatan namun pada tahun 2018 kontribusi dari sektor perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan sebesar 0,0027 hal ini disebabkan karena; 1. Mayoritas penduduk Kabupaten Timor Tengah Selatan bekerja sebagai petani. Sehingga masyarakat yang walaupun sudah membuka usaha disektor perikanan tetapi masih menganggap bahwa usaha yang ada pada sektor perikanan adalah usaha tambahan dan masih lebih fokus untuk bertani; 2. Rendahnya pendidikan dari pelaku usaha sehingga kemampuan mereka dalam penguasaan teknologi masih sangat terbatas. Alat alat yang digunakan masih bersifat tradisional; 3. Masih terbatasnya aparatur perikanan baik dalam jumlah maupun mutu sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat belum optimal.

Jika dibandingkan dengan potensi perikanan yang ada maka kontribusi yang diberikan oleh sektor perikanan masih sangat kecil. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kurangnya sarana dan prasarana penangkapan dan juga pengelolaan yang masih bersifat

tradisional sehingga hasil yang diperoleh juga belum optimal. Mengoptimalkan dana yang ada untuk menyediakan sarana dan prasarana sektor perikanan disamping itu Dinas Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan selaku instansi teknis perlu memberikan pelatihan dan juga penyuluhan serta sosialisasi kepada masyarakat sehingga kualitas sumber daya manusia bisa dikembangkan secara optimal. Jika sarana dan prasarana serta sumber daya manusia dioptimalkan maka diharapkan Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari sektor perikanan akan mengalami peningkatan yang signifikan dan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Tabel 3. Hasil dari Perhitungan Kontribusi Sektor Perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan

TA	PAD dari sektor perikanan (Rp)	PAD	%
2015	84,392,000	76,157,804,849	0,0011
2016	162,115,000	55,056,463,427	0,0029
2017	222,390,000	69,299,581,935	0,0032
2018	179,895,000	65,898,311,896	0,0027
2019	313,449,700	76,576,128,221	0,0040

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*), digunakan untuk mengetahui upaya atau tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan penerimaan dari sektor perikanan dengan memperhatikan unsur-unsur yang tersaji pada tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4. Faktor Internal PAD Sektor Perikanan Kab. TTS.

No	Strenghts (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
1	Ketersediaan sumberdaya manusia	Kurangnya tenaga penyuluh perikanan
2	Prasarana kolam 1.670 unit	Kurangnya sarana dan prasarana pendukung
3	Ketersedian dana	Terbatasnya sarana dan prasarana pemasaran dan pengolahan
4	Adanya regulasi dalam pemanfaatan potensi kelautan dan perikanan	Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat

1. *Strength* (Kekuatan)

a. Ketersediaan sumberdaya manusia

Sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor utama yang dapat menunjang keberhasilan pengembangan sektor perikanan tersebut. Potensi Sumber Daya Manusia dengan jumlah Rumah Tangga Perikanan adalah 1.310 RTP yang terdiri dari 756 RTP nelayan dan 560 RTP pembudidaya ikan (nelayan 1.030 orang, dan pembudidaya kolam 2.276 orang dan petambak sebanyak 27 orang). Sedangkan untuk usaha pemasaran hasil perikanan telah menyerap sekitar 625 orang tenaga kerja. Hal ini merupakan potensi yang besar dalam mengembangkan sektor perikanan.

b. Prasarana kolam 1.670 unit

Dengan tersedianya prasarana kolam sebanyak 1.670 unit maka potensi pengembangan sektor perikanan khususnya dari sektor perikanan budidaya bisa dikembangkan secara maksimal.

c. Ketersedian dana.

Adanya perhatian dari pemerintah lewat tersedianya dana untuk mengembangkan sektor perikanan, sehingga pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Perikanan Kabupaten TTS mempunyai potensi untuk dapat mengembangkan sarana dan prasarana sektor perikanan (perikanan tangkap dan perikanan budidaya).

d. Adanya regulasi dalam pemanfaatan potensi kelautan dan perikanan

Adanya dasar hukum dalam mengembangkan sektor perikanan sehingga dasar hukum ini sebagai acuan dari Dinas Perikanan Kabupaten TTS untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam di bidang Perikanan.

2. *Weakness* (Kelemahan)

a. Kurangnya tenaga penyuluh perikanan.

Kurangnya tenaga penyuluh pada Dinas Perikanan Kabupaten TTS mengakibatkan kurangnya penyuluhan kepada nelayan dan juga pembudidaya ikan hal ini mengakibatkan potensi yang ada belum bisa dimanfaatkan dengan baik.

b. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

Terbatasnya sarana dan prasarana dalam mengelola Sektor Perikanan, dimana sarana dan prasarana yang digunakan masih bersifat tradisional sehingga tidak memberikan hasil yang optimal.

c. Terbatasnya sarana dan prasarana pemasaran dan pengolahan.

Sarana dan prasarana pemasaran yang belum maksimal hal ini disebabkan

karena belum tersedianya lembaga pemasaran secara lengkap dan berjenjang. Sedangkan untuk pengolahan ikan yang masih bersifat tradisional sehingga belum bisa memberikan hasil yang optimal.

d. Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat.

Rendahnya pendidikan sehingga kemampuan mereka dalam penguasaan teknologi perikanan masih sangat terbatas. Alat alat yang digunakan masih bersifat tradisional.

Tabel 5. Faktor Eksternal PAD Sektor Perikanan Kab. TTS

No	Peluang	Ancaman
1	Pasar yang tersedia	Adanya pasokan produksi dari luar.
2	Kondisi geografis yang mendukung	Illegal fishing (pencurian ikan).
3	Minat masyarakat untuk berusaha di bidang kelautan dan perikanan meningkat.	Pemanasan Global.
4	Adanya kredit usaha bagi nelayan dan pembudidaya ikan.	Kurangnya informasi dan sosialisasi tentang manfaat ikan.

1. *Opportunity* (Peluang)

a. Pasar yang tersedia.

Adanya permintaan pasar yang terus meningkat.

b. Kondisi geografis yang mendukung.

Tersedianya lahan sekitar 1000 Ha untuk mengembangkan sektor perikanan budidaya dan juga potensi budidaya tangkap seluas 755Km² (75.000 Ha).

c. Minat masyarakat untuk berusaha di bidang kelautan dan perikanan meningkat.

d. Adanya kredit usaha bagi nelayan dan pembudidaya ikan.

Pemerintah menyediakan pinjaman bagi masyarakat yang ingin berusaha dibidang perikanan namun memiliki modal yang minim.

2. *Threat* (Ancaman)

a. Adanya pasokan produksi dari luar.

Adanya pasokan produksi dari luar disebabkan karena palaksanaan operasi yang sangat bergantung pada musim.

b. *Illegal fishing* (pencurian ikan).

Illegal fishing (pencurian ikan) disebabkan karena sarana dan prasarana penangkapan yang masih bersifat tradisional.

c. Pemanasan Global.

Akibat dari adanya pemanasan global menyebabkan kolam budidaya ikan menjadi kering dan juga daerah tangkapan ikan yang menjadi sulit karena adanya perubahan suhu diperairan.

d. Kurangnya informasi dan sosialisasi tentang manfaat ikan.

Kurangnya Informasi dan sosialisasi tentang manfaat ikan mengakibatkan masyarakat lebih memilih pasokan ikan dari luar dibanding pasokan ikan daerah sendiri walaupun ikan yang berasal dari daerah sendiri lebih segar di banding pasokan ikan dari luar.

Strategi sektor perikanan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Setelah mengelompokan kekuatan (*strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dari Sektor Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan, maka akan dianalisa dengan menggunakan SWOT yang dapat menghasilkan kemungkinan alternatif strategi yang digunakan untuk meningkatkan Pendapatan Asli daerah di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Selain memperhatikan faktor-faktor diatas, dari kekuatan dan kelemahan (Faktor Internal) dan Peluang serta ancaman (Faktor Eksternal) dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Timor Tengah Selatan dapat disusun *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) untuk menentukan strategi bersaing yang akan digunakan.

Cara penentuan IFAS menurut Rangkuti, (2015).

1. Menentukan faktor strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan maupun peluang dan ancaman
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk

memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

- Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Tabel 6. IFAS

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (Strengths):			
Ketersediaan SDM.	0.2	4	0.8
Ketersediaan Dana.	0.2	4	0.4
Prasarana kolam 1.670 unit.	0.1	3	0.6
Adanya regulasi dalam pemanfaatan potensi kelautan dan perikanan.	0.05	3	0.15
Jumlah			1.95
Kelemahan (Weaknesses):			
Kurangnya tenaga penyuluh perikanan	0.1	1	0.1
Kurangnya sarana dan prasarana pendukung.	0.05	2	0.1
Terbatasnya sarana dan prasarana pemasaran dan pengolahan.	0.1	2	0.2
Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat	0.2	1	0.2
Jumlah	1		0.6

Cara penentuan EFAS disusun dengan cara yang sama seperti dengan menyusun IFAS akan tetapi kekuatan diganti dengan peluang, sedangkan kelemahan diganti dengan ancaman.

Tabel 7. EFAS

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
Pasar yang tersedia.	0.2	4	0.8
Kondisi geografis yang mendukung.	0.2	4	0.8
Minat masyarakat untuk berusaha dibidang kelautan dan perikanan meningkat.	0.1	3	0.3
Adanya kredit usaha bagi nelayan dan pembudidaya ikan	0.15	3	0.45
Jumlah			2.35
Ancaman			
Adanya pasokan produksi dari luar.	0.15	1	0.15
Ilegal fishing (pencurian ikan).	0.1	1	0.1
Pemanasan global.	0.05	2	0.1
Kurangnya informasi dan sosialisasi.	0.05	2	0.1
Jumlah	1		0.45

Pada tabel 6, faktor-faktor kekuatan (*Strengths*) mempunyai nilai skor 1,95 sedangkan faktor-faktor kelemahan (*Weaknesses*) mempunyai nilai skor (0,6) Berarti Sektor Perikanan mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan faktor kelemahan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sedangkan pada tabel 7, faktor-faktor peluang (*Opportunities*) mempunyai nilai skor 2,35 dan faktor-faktor ancaman (*Threats*) mempunyai nilai skor 0,45 ini berarti strategi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Timor Tengah Selatan mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang timbul.

Dari hasil susunan faktor-faktor internal dan eksternal diatas menghasilkan rangkaian skor sebagai berikut:

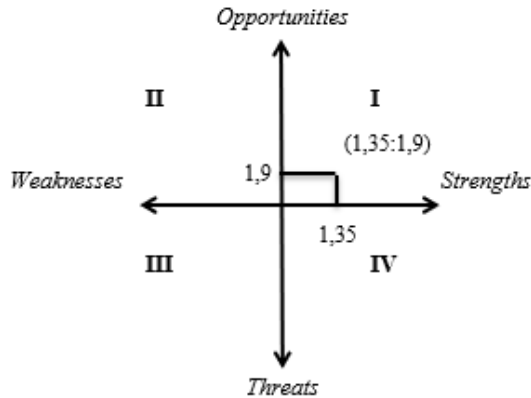
- Kekuatan (*Strengths/S*) = 1,95
- Kelemahan (*Weaknesses/W*) = 0,6
- Peluang (*Opportunities/O*) = 2,35
- Ancaman (*Threats/T*) = 0,45

Untuk menentukan strategi yang harus digunakan oleh sektor perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan maka penulis menggunakan rumus dari penelitian Pearce, J.A dan Robinson, R. B. (2008):

X= S-W
X= 1,95-0,6
X= 1,35

Y= O-T
Y= 2,35-0,45
Y= 1,9

Gambar 2. Grafik Hasil Analisis SWOT



Dari gambar 2 diatas yang didasarkan pada hasil Analisis SWOT Sektor Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan Posisi strategi Sektor Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan Berada Pada titik (1,35;1,9) atau berada pada kuadran I yang artinya mengoptimalkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang sebagai suatu strategi S-O.

Dari Tabel 8. Matriks SWOT maka Hasil analisis diatas dapat diperoleh perumusan alternatif strategi yang diterapkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor perikanan Kab TTS. Implementasi dari perumusan alternative strategi sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan dana yang ada dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti:
 - a. Dari sektor perikanan budidaya dengan menyediakan Benih ikan yang unggul atau produktif dan juga kolam yang layak berdasarkan fungsinya. Sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih maksimal.
 - b. Dari Sektor Perikanan tangkap dengan menambah kapal motor 6-10 GT sehingga areal penangkapan ikan semakin lebih luas dengan begitu maka pemanfaatan sumber daya perairan serta jumlah produksi ikan bisa lebih maksimal.

- c. Dari Sektor pemasaran perikanan perlu disediakan Tempat Pemasaran Ikan yang layak dengan fasilitas yang memadai.

Dengan begitu maka pemanfaatan geografis dari sektor perikanan budidaya dengan luas lahan sekitar 1000 Ha dan juga sektor perikanan tangkap seluas 755 Km² (75.000 Ha) bisa dimanfaatkan secara optimal.

2. Memiliki potensi sumber daya manusia yang besar namun kualitas yang rendah sangat berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari sektor perikanan hal ini disebabkan oleh karena kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Untuk itu perlu adanya program pengembangan sumber daya manusia. Seperti melakukan studi banding kedaerah lain yang mempunyai pendapatan dari sektor perikanan yang besar seperti Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. Dalam pelaksanaan program ini tidak saja melibatkan Aparatur Sipil Negara dan juga Tenaga Penyuluh, tetapi harus melibatkan Pelaku Usaha sebagai subyek dan juga obyek pembangunan dengan tetap menyesuaikan karakteristik sumber daya perikanan dan juga karakteristik usaha perikanan yang ditekuni oleh pelaku usaha dengan begitu maka upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia bisa dicapai secara maksimal. Apabila kualitas sumber daya manusia telah dikembangkan secara maksimal maka peluang untuk memenuhi permintaan pasar yang selalu meningkat bisa dicapai.

Jika penyediaan sarana dan prasarana, pemanfaatan geografis, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pemanfaatan pasar bisa dilaksanakan secara optimal maka diharapkan Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari sektor perikanan akan mengalami peningkatan yang signifikan dan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di kabupaten Timor Tengah Selatan.

Tabel 8. Matriks SWOT

	IFAS	STRENGTHS	WEAKNESSES
EFAS		1. Ketersediaan sumberdaya manusia 2. Ketersediaan Dana	1. Kurangnya tenaga penyuluh perikanan 2. Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat
OPPORTUNIES		1. Mengoptimalkan dana yang	1. Melaksanakan pelatihan dan

1. Pasar yang tersedia 2. Kondisi geografis yang mendukung	ada untuk mengolah geografis yang mendukung. 2. Melatih SDM memanfaatkan pasar.	sosialisasi SDM dalam menjadi pelaku pasar dan mampu memanfaatkan geografis.
<i>TREATHS</i> 1. Adanya pasokan produksi dari luar. 2. Ilegal fishing (pencurian ikan).	1. Mengoptimalkan dana dalam melakukan pengawasan batas wilayah. 2. Meningkatkan kualitas produksi domestik agar tidak salah bersaing dengan produk luar.	1. Melaksanakan pelatihan dalam melakukan inovasi produk dan memberi sosialisasi batas wilayah dalam mengatasi tindakan illegal fishing.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Jika dibandingkan dengan potensi perikanan yang ada maka kontribusi yang diberikan oleh sektor perikanan masih sangat kecil hal ini disebabkan karena: a. Mayoritas penduduk Kabupaten Timor Tengah Selatan yang bekerja sebagai petani; b. Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah; c. Masih terbatasnya aparatur perikanan baik dalam jumlah maupun mutu. 2. Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor perikanan maka berdasarkan analisis SWOT diusulkan sebagai berikut: a. Mengoptimalkan dana yang ada untuk mengolah geografis yang mendukung; b. Melatih SDM memanfaatkan pasar.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: 1. Agar kontribusi yang diberikan oleh sektor perikanan bisa meningkat maka penulis memberikan saran sebagai berikut: a. Mengingat sumber daya alam khususnya sektor perikanan di Kabupaten Timor Tengah Selatan sangat potensial maka partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor perikanan sangat diperlukan. Seperti melakukan sosialisasi dan juga penyuluhan tentang pentingnya manfaat mengembangkan sumber daya alam khususnya sektor perikanan, sehingga masyarakat bisa lebih fokus dalam mengembangkan sektor perikanan; b. Dinas Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan sebagai instansi teknis perlu memberikan pelatihan dan juga penyuluhan serta sosialisasi kepada masyarakat sehingga kualitas sumber daya manusia bisa dikembangkan secara optimal; c. Dinas Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan perlu melakukan peningkatan sumber daya manusia khususnya penyuluh perikanan melalui diklat, pendidikan formal, Izin belajar dan juga tugas belajar. 2. Agar Pendapatan Asli Daerah khususnya sektor perikanan bisa ditingkatkan secara maksimal maka penulis memberikan saran terkait dengan strategi yang

harus digunakan sebagai berikut; a. Mengoptimalkan penerapan Peraturan terkait dengan pemanfaatan potensi kelautan dan perikanan; b. Mengoptimalkan dana yang ada untuk menyediakan sarana prasarana seperti; dari sektor perikanan budidaya dengan menyediakan Benih ikan yang unggul atau produktif dan juga kolam yang layak berdasarkan fungsinya. Sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih maksimal, dari Sektor Perikanan tangkap dengan menambah kapal motor 6-10 GT sehingga areal penangkapan ikan semakin lebih luas dengan begitu maka pemanfaatan sumber daya perairan serta jumlah produksi ikan bisa lebih maksimal, dari Sektor pemasaran perikanan perlu disediakan Tempat Pemasaran Ikan yang layak dengan fasilitas yang memadai; c. Membuat program pengembangan Sumber Daya Manusia, seperti melakukan studi banding kedaerah lain yang mempunyai pendapatan dari sektor perikanan yang besar seperti Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. Dalam pelaksanaan program ini tidak saja melibatkan Aparatur Sipil Negara dan juga Tenaga Penyuluh, tetapi harus melibatkan Pelaku Usaha sebagai subyek dan juga obyek pembangunan dengan tetap menyesuaikan karakteristik sumber daya perikanan dan juga karakteristik usaha perikanan yang ditekuni oleh pelaku usaha dengan begitu maka upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia bisa dicapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Malirmasele Liberta (2004). Kontribusi Sektor Kelautan Dan Perikanan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Novrianti, A. A. (2015). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Sektor Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Tolitoli. *Katalogis*, 3(8). 176-187.
- Pearce, J.A dan Robinson, R. B. (2008).

Manajemen Strategis. Edisi 10. Jakarta: Salemba.

Profil Dinas Perikanan Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Anggaran 2019.

Rangkuti, Freddy. (2015). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Wua, Veronika Stefania (2002). Peranan Pajak Bumi Bangunan (PBB) dalam Meningkatkan Penerimaan Daerah. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta